

**REPRESENTASI PESAN SABAR DALAM FILM *BUDI PEKERTI*  
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh :**

**M. Ilham Mansiz**  
**NIM 20102010065**

**Pembimbing :**

**Seiren Ikhtiara, M.A.**

**NIP 199106112019032027**

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marula Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1126/Un.02/DDPP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI PESAN SABAR DALAM FILM BUDI PEKERTI (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. ILHAM MANSEZ  
Nomor Induk Mahasiswa : 20102010065  
Telah ditajikan pada : Kamis, 18 Juli 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Tim Ujian  
Setren Dharma, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 0ba61c3e78e0



Pengaji I  
Dita Anisah Indriati, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 0ba61c3e78e0



Pengaji II  
Mochammad Samsul Rokroedy, M.Soc.  
SIGNED

Valid ID: 0ba61c3e78e0



Yogyakarta, 18 Juli 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. (H.) Muchamad, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 0ba61c3e78e0

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 5581

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Ilham Mansiz  
NIM : 20102010065  
Judul Skripsi : Representasi Pesan Sabar dalam Film Budi Pekerti  
(Analisis Semiotika Roland Barthes)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kamu ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 28 Juni 2024

Mengetahui,

Pembimbing Skripsi

Ketua Program Studi

Seiren Ikhtiar, M.A.

NIP 19910611 201903 2 027

””

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.

NIP 19840307 201101 1 013

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Ilham Mansiz  
NIM : 20102010065  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "**Representasi Pesan Sabar dalam Film Budi Pekerti (Analisis Semiotika Roland Barthes)**" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Juni 2024

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



M. Ilham Mansiz  
NIM 20102010

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan, semangat serta doa kepada anaknya.



## MOTTO

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 05)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, 94:5. Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm 900.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Puji dan syukur *Alhamdulillah* saya panjatkan kepada Allah Swt. Atas ridha-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “Representasi Pesan Sabar Dalam Film Budi Pekerti (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Tidak lupa sholawat serta salam yang mengalir kepada Baginda Nabi Muhammad Saw. yang selalu dinanti-nantikan syafa’at-Nya kelak di *yaumul qiyamah*.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dorongan. Maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang amat mendalam kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Dra. Anisah Indriati, M.Si yang senantiasa memberi arahan serta nasihat.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Seiren Ikhtiara, M.A. yang senantiasa meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, saran dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tua yang saya cintai, Abah H. Ahmad Zaini dan Emak Hj. Rosmi yang telah membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang dan nasihat yang senantiasa tulus dan sabar dan diiringi limpahan doa serta restu yang tiada henti.

8. Saudara sekandung tetehtercinta Dian Diani, Rossy Hatul Ummah, Ina Yatun Nissa dan Adik tereinta M. Azhar Maliki yang menjadi salah satu sumber motivasi penulis untuk bersemangat menyelesaikan skripsi.
9. Keluarga besar dan Teman-teman Komplek K3 Arafah yang memberikan pengalaman serta ilmu yang berarti.
10. Rekan-rekan seperjuangan KPI angkatan 2020.
11. Kepada diri sendiri, terima kasih untuk selalu bertahan dan tidak menyerah dengan keadaan yang ada.

Terakhir, peneliti menyampaikan kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah Swt, membalas kebaikan-kebaikan dengan pahala dan keberkahan hidup. Selain itu, peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk membantu peneliti menyempurnakan tulisan berikutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas dan digunakan dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 25 Juni 2024

Peneliti,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

M. Ilham Mansiz  
NIM 20102010065



## ABSTRAK

**M. Ilham Mansiz (20102010065), Representasi Pesan Sabar dalam Film Budi Pekerti (Analisis Semiotika Roland Barthes), Skripsi, Yogyakarta: Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024.**

Pada zaman sekarang masyarakat banyak yang memanfaatkan media sosial untuk mendapatkan informasi baik positif ataupun negatif. Salah satu media yang banyak digunakan yaitu Film. Film sebagai media komunikasi massa merupakan alat untuk menyampaikan berbagai pesan. Pesan dalam film nantinya dapat diterima oleh penonton sehingga pesan dalam film bisa mempengaruhi sikap penonton dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Film Budi Pekerti merepresentasikan pesan sabar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes di mana sebuah pesan dapat dilihat dari tanda yang dimunculkan. Dalam teori Roland Barthes mengandung unsur penting, diantaranya, *signifier* (penanda), *signified* (petanda), *denotation* (denotasi), *connotation* (konotasi), *myth* (mitos). Kemudian teori agenda setting untuk mempertegas penjelasan pada analisis yang dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada beberapa scene dalam film Budi Pekerti ini merepresentasikan adanya pesan sabar melalui penggunaan tanda-tanda semiotik. Pesan sabar yang terepresentasikan dalam film Budi Pekerti yaitu sabar dalam menghadapi hinaan, sabar menghadapi perilaku buruk anak, sabar menghadapi masalah dan cobaan dunia, sabar menghadapi kekhawatiran, dan sabar menghadapi kegagalan harapan.

**Kata Kunci: Representasi, Pesan Sabar, Film**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **ABSTRACT**

***M. Ilham Mansiz (20102010065), Representation of Patience Message in Budi Pekerti Movie (Roland Barthes Semiotics Analysis), Thesis, Yogyakarta: Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta 2024.***

Nowadays, many people utilize social media to get information, both positive and negative. One of the media that is widely used is movies. Film as a mass communication media is a tool to convey various messages. The message in the movie can later be received by the audience so that the message in the movie can influence the attitude of the audience in everyday life. Therefore, the purpose of this research is to find out how Budi Pekerti Movie represents the message of patience. This research is a descriptive qualitative research, which uses the Roland Barthes semiotic analysis method where a message can be seen from the signs that appear. Roland Barthes' theory contains important elements, including signifier, signified, denotation, connotation, and myth. Then the agenda setting theory to emphasize the explanation of the analysis conducted. The results of this study show that in several scenes in the Budi Pekerti film, the message of patience is represented through the use of semiotic signs. The message of patience represented in Budi Pekerti is patience in dealing with insults, patience in dealing with children's bad behavior, patience in dealing with children's bad behavior, and patience in dealing with children's bad behavior.

***Keywords: Representation, Patience Message, Film***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	5
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	5
<b>E. Kajian Pustaka</b> .....	5
<b>F. Kerangka Teori</b> .....	8
<b>G. Metodologi Penelitian</b> .....	23
<b>H. Sistematika Pembahasan</b> .....	28
BAB II.....	30
GAMBARAN UMUM FILM BUDI PEKERTI.....	30
<b>A. Profil Film Budi Pekerti</b> .....	30
<b>B. Karakter dan Tokoh</b> .....	33
<b>C. Sinopsis Film Budi Pekerti</b> .....	42
BAB III .....	46
REPRESENTASI PESAN SABAR DALAM FILM BUDI PEKERTI (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES) .....	46
<b>A. Sabar dalam Menghadapi Hinaan</b> .....	46
<b>B. Sabar dalam Menghadapi Masalah dan Cobaan Dunia</b> .....	53
<b>C. Sabar dalam Menghadapi Perilaku Buruk</b> .....	68

<b>D. Sabar menerima Kegagalan Harapan</b> .....	78
<b>E. Sabar Menghadapi Kekhawatiran</b> .....	81
HASIL PEMBAHASAN .....	85
BAB IV .....	91
PENUTUP.....	91
<b>A. Kesimpulan</b> .....	91
<b>B. Saran</b> .....	92
DAFTAR PUSTAKA .....	94
LAMPIRAN.....	99



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Tanda Semiotika Roland Barthes .....	26
Gambar 2. 1 Poster Film Budi Pekerti .....	30
Gambar 2. 2 Tokoh Bu Prani .....	33
Gambar 2. 3 Tokoh Pak Didit .....	34
Gambar 2. 4 Tokoh Muklas .....	35
Gambar 2. 5 Tokoh Tita .....	37
Gambar 2. 6 Tokoh Gora .....	38
Gambar 2. 7 Wregas Bhanuteja .....	40
Gambar 3. 1 Scene 1 .....	46
Gambar 3. 2 Scene 2 .....	50
Gambar 3. 3 Scene 1 .....	53
Gambar 3. 4 Scene 2 .....	57
Gambar 3. 5 Scene 3 .....	62
Gambar 3. 6 Scene 4 .....	66
Gambar 3. 7 Scene 1 .....	68
Gambar 3. 8 Scene 2 .....	73
Gambar 3. 9 Scene 3 .....	75
Gambar 3. 10 Scene 1 .....	78
Gambar 3. 11 Scene 1 .....	81

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu, media masa selalu menjadi alat untuk mengungkapkan perasaan seseorang atau suatu kelompok, khususnya di media online. Media massa memiliki sarana informasi yang tersebar luas dan dapat diakses oleh masyarakat umum. Salah satu bentuk media massa yang banyak digunakan dan dinikmati yaitu film. Film termasuk jenis komunikasi audio visual yang memberikan berbagai macam informasi berdasarkan cerita fiksi atau non fiksi. Dalam film pasti mengandung pesan moral, pendidikan, atau dakwah. Penonton sangat terpengaruh oleh pesan yang disampaikan dalam film karena maraknya beberapa genre di perfilman Indonesia menandakan kebangkitan industri film tanah air setelah sempat mengalami masa tidur panjang<sup>2</sup>. Film mengandung pesan informatif, edukatif, dan persuasif. Agar pesan-pesan tersebut bisa tersampaikan dengan baik maka film harus memiliki ciri khusus yang berbeda dengan media massa lainnya<sup>3</sup>. Adapun ciri khusus yang membedakan film dengan media massa lainnya yaitu elemen visual dan audio, bahasa sinematik, distribusi dan pemeran, serta dampak budaya. Ciri khusus tersebut menjadi perantara agar pesan dalam film bisa tersampaikan dengan baik.

Salah satu pesan yang disampaikan dalam film yaitu mengandung nilai-nilai islami, seperti pesan sabar. Salah satu sikap yang diajarkan agama islam dan penting untuk dilihat dan dipahami masyarakat melalui film adalah sabar, karena dalam hidup tidak selalu dalam situasi bahagia tetapi juga berada dalam posisi sulit di setiap fase kehidupan yang dialami seseorang. Sabar bisa dengan mengontrol emosi seperti dengan menahan amarah, menahan diri dan mampu membatasi perasaan yang dilakukan dengan menetralsir pikiran serta keinginan untuk

---

<sup>2</sup> M. Syauki, dkk, *Interpretasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Terhadap Wacana ke-Islaman dalam Film "Perempuan Berkalung Sorban" (PBS)*, Tesis (Yogyakarta: Fakultas Kajian Budaya dan Media, Universitas Gadjah Mada, 2011). hlm. 3.

<sup>3</sup> Adi Pranajaya, *Film dan Masyarakat: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: BP SDM Citra Pusat Perfilman Haji Usmar Ismail, 1999), hlm. 11.

meluapkan emosi. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an yang artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.”* (Q.S Al-Baqarah: 153). Secara umum film yang menyampaikan pesan-pesan agama adalah film bergenre religi, tetapi pesan agama seperti pesan sabar dalam film juga seringkali ditemui pada film-film bergenre lainnya seperti bergenre drama.

Film bergenre drama cukup banyak dan berkembang pesat di Indonesia. Film drama merupakan film yang sesuai dengan kehidupan masyarakat. Film Budi Pekerti merupakan film yang di sutradarai seorang yang berasal dari Yogyakarta yaitu Wregas Bhanuteja. Film Budi Pekerti ditayangkan perdana di Toronto International Film Festival (TIFF) pada tanggal 9 September 2023 dan tayang di Bioskop seluruh Indonesia pada tanggal 2 November 2023<sup>4</sup>. Karya terbaru Wregas ini masuk 17 nominasi penghargaan di ajang Festival Film Indonesia (FFI) dan menyabet dua penghargaan yaitu pemeran utama perempuan terbaik dan pemeran pendukung perempuan terbaik. Film Budi Pekerti mengambil latar belakang di Kota Yogyakarta selama masa pandemi Covid-19.<sup>5</sup> Film ini bercerita tentang Bu Prani yang merupakan seorang guru BK (Bimbingan Konseling) di salah satu SMP di Yogyakarta yang mengalami *cyber bullying* dikarenakan perselisihan ketika membeli kue putu di salah satu pasar dengan pelanggan lainnya, karena pelanggan lain tersebut tidak sabar mengantri. Perselisihan tersebut direkam oleh pelanggan lainnya dan berujung viral di sosial media. Dampak negatif dari viralnya video tersebut, Bu Prani dan keluarga mendapat ketidakadilan dan tekanan dari publik yang menyebabkan karir Bu Prani diragukan sebagai guru di sekolah. Dengan permasalahan tersebut, Bu Prani memutuskan mengundurkan diri sebagai guru, kemudian Bu Prani dan keluarganya pun pindah tempat tinggal demi melanjutkan

---

<sup>4</sup> Dini Putri, detikJabar, *Sinopsis Film Budi pekerti dan 6 Fakta Uniknya*, <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7020965/sinopsis-film-budi-pekerti-dan-6-fakta-uniknya#> diakses tanggal 13 November 2023, Pukul 12:54 wib.

<sup>5</sup> Lutfi Dwi Puji Astuti, Aiz Budhi, viva.co.id, *Film Budi Pekerti Raih 17 Nominasi Piala Citra, Sutradara Kaget*, <https://www.viva.co.id/showbiz/film/1654560-film-budi-pekerti-raih-17-nominasi-piala-citra-sutradara-kaget> diakses tanggal 04 Januari 2024, Pukul 14:04 wib.

hidup yang tenang dan aman. Dari kisah tersebut menunjukkan bahwa pengaruh digital sangatlah terasa bagi kalangan masyarakat, baik positif maupun negatif.

Pada era serba digital ini masyarakat bisa memanfaatkan media sosial untuk mendapatkan suatu informasi atau isu yang beredar baik positif maupun negatif. Tetapi dengan adanya teknologi, banyak orang yang memanfaatkan media sosial untuk kepentingan masing-masing individu dengan membuat konten yang tidak bermanfaat. Sehingga masyarakat semakin jauh dari nilai moral dan agama, baik anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua pun ikut terbawa arus deras perkembangan zaman. Hal tersebut bisa dilihat dari beberapa kasus di tengah-tengah masyarakat seperti budaya antri, terlihat masih banyak orang yang kurang sabar untuk mengantri serta tindakan kejahatan seperti penipuan, *bullying*, pencurian, fitnah, *hoax*, pencemaran nama baik dan lain sebagainya. Fenomena tersebut memunculkan masalah atau gap dimana kondisi masyarakat di era serba digital ini banyak terjadi kasus kejahatan Indonesia sepanjang tahun 2023. Di buktikan dengan adanya data kejahatan siber dan non siber. Kepolisian RI (Polri) mencatat, adanya 3.758 kasus kejahatan siber terjadi di Indonesia pada tahun 2023.<sup>6</sup> Sedangkan dalam kasus kejahatan non siber, Polri mencatat ada 288.472 kasus di tahun 2023.<sup>7</sup> Maka dari itu, masyarakat disarankan untuk menonton tontonan yang bermanfaat seperti film Budi Pekerti.

Film ini mempunyai tujuan untuk memberi pelajaran masyarakat pada umumnya untuk lebih bijak menggunakan media sosial dan selalu bersabar serta tidak mudah putus asa dalam menghadapi cobaan dalam hidup. Hal ini dimaksudkan agar film ini dapat menanamkan kesabaran pada penontonnya dan memberikan dampak pada penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari serta tantangan dalam hidup. Film Budi Pekerti banyak terdapat pesan moral, sosial, dan agama. Salah satunya yaitu pesan sabar yang dimiliki beberapa pemeran

---

<sup>6</sup>Febrina Sulitya Pratiwi, DataIndonesia.id, *Data Jumlah Kejahatan di Indonesia pada 2023*, <https://dataIndonesia.id/varia/detail/data-jumlah-kejahatan-di-indonesia-pada-2023> diakses tanggal 30 Januari 2024, Pukul 13.30 wib.

<sup>7</sup>TB News, *Polri: Kasus Kejahatan Siber di 2023 Turun hingga 1.075 Perkara dari 2022* <https://tribrataneWS.sulut.polri.go.id/polri-kasus-kejahatan-siber-di-2023-turun-hingga-1-075-perkara-dari-2022/> diakses tanggal 30 Januari 2024, Pukul 13.37 wib.



seperti, sabar dalam menghadapi hinaan, sabar dalam menghadapi masalah dan cobaan, sabar dalam menghadapi perilaku buruk anak, sabar dalam menerima kegagalan harapan, dan sabar menghadapi kekhawatiran. Beberapa pemeran dari film Budi Pekerti ini tentunya sudah memiliki banyak pengalaman di dunia acting seperti Sha Ine Febriyanti, Dwi Sasono, Prilly Latuconsina, dan Angga Yunanda yang berperan sangat total, sehingga pesan dalam film dengan cepat tersampaikan kepada penonton.

Dari alur cerita pada film yang terlihat nyata dengan kehidupan masyarakat saat ini. Maka, masyarakat memerlukan sikap sabar agar lebih bermoral yang direpresentasikan pada nilai-nilai sabar dalam film Budi Pekerti. Kemudian dengan latar belakang tersebut, penulis berkeinginan untuk melakukan riset dan menemukan pesan sabar yang direpresentasikan pada film Budi Pekerti. Penelitian ini diharapkan bisa berjalan dengan baik. Dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, di mana analisis tersebut mempelajari sistem, aturan, konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki makna. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori Agenda Setting guna mempertegas penjelasan pada analisis yang dilakukan. Pada dasarnya, semiotika, menurut Barthes, berfokus pada cara manusia memaknai hal-hal. Memaknai tidak dapat dicampurkan dengan mengkomunikasikan, karena memaknai berarti bahwa objek tidak hanya membawa informasi tetapi juga mengonstitusi sistem terstruktur dari tanda<sup>8</sup>. Maka dari itu, peneliti menyusun skripsi yang berjudul **“Representasi Pesan Sabar dalam Film Budi Pekerti (Analisis Semiotika Roland Barthes)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam terhadap film Budi Pekerti dengan melihat latar belakang permasalahannya. Jika dicermati, film Budi Pekerti menyampaikan pesan kesabaran. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam

---

<sup>8</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Cetakan Kelima, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 25.

penelitian ini adalah bagaimana pesan sabar direpresentasikan dalam film Budi Pekerti?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini khusus dilakukan untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film Budi Pekerti, terkait dengan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya dan untuk mengetahui bagaimana representasi pesan sabar dalam film Budi Pekerti.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan dalam bidang akademis dan praktis.

1. Manfaat Akademis. Karena setiap gambar atau visual dalam film mempunyai makna dan didukung dengan tanda-tanda yang sesuai, maka penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu bagi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Secara khusus, ini akan menunjukkan bahwa analisis semiotika dapat digunakan untuk menganalisis sebuah film dan sesuatu yang tunduk pada analisis semiotika.
2. Manfaat Praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ringkasan untuk menafsirkan makna-makna yang ada dalam sebuah film, baik tersurat maupun tersirat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para profesional komunikasi, pembuat film, dan tentu saja mahasiswa yang terdaftar di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

### **E. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, penulis juga meninjau penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan dan untuk membandingkannya dengan penelitian lain. Selain dari buku, jurnal dan internet. Penulis menggunakan acuan skripsi yang mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mi'raj Yasir yang berjudul "Analisis Semiotika Representasi sabar dalam Film Ustad Milenial Melalui Web Series We Tv"(2022).<sup>9</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian ini berfokus pada bagaimana sabar secara *representamen*, *object*, dan *interpretant* di gambarkan dalam Film Ustad Milenial. Film ini mengisahkan tentang seorang pemuda yang bercita cita menjadi ustaz dan ingin melanjutkan studi ke Kairo, Mesir. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan subjeknya mengenai pesan sabar. Kemudian perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu, jika penelitian yang dilakukan Ahmad menggunakan teori Charles Sanders Peirce. Maka, penelitian ini menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Intan Leliana, Mirza Ronda dan Hayu Lusianawati yang berjudul "Representasi Pesan Moral Dalam Film Tilik (Analisis Semiotika Roland Barthes)" *Cakrawala - Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika* (2021).<sup>10</sup> Penelitian ini membahas dan menganalisis segala bentuk pesan moral dalam Film Tilik. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Film Tilik merupakan film pendek yang tayang pada tahun 2018, film Tilik menceritakan tentang perjalanan sekelompok ibu-ibu menuju rumah sakit, untuk menjenguk Ibu kepala desa yang dirawat. Mereka pergi menggunakan truk milik sesama warga. Dan dalam truk ini lah isi obrolan serta gosip menjadi pesan penting dalam film ini. Persamaan dari penelitian ini yaitu objek yang diteliti yaitu film. Kemudian, perbedaannya yaitu terletak pada subjek yang digunakan. Jika pada penelitian ini mengangkat representasi pesan moral, maka peneliti menggunakan representasi pesan sabar.

---

<sup>9</sup> Ahmad Mi'raj Yasir, *Analisis Semiotika Representasi sabar dalam Film Ustad Milenial Melalui Web Series We Tv*, Skripsi, (Tangerang: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022).

<sup>10</sup> Intan Leliana, Mirza Ronda, dan Hayu Lusianawati, "Representasi Pesan Moral Dalam Film Tilik (Analisis Semiotika Roland Barthes)" *Cakrawala - Jurnal Humaniora Bina Sarana Nusantara*, Vol. 21 No. 21, (September, 2021).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Erlina Azhar dan Sujoko yang berjudul “Representasi Sikap Sabar dalam Novel Cinta Laki-laki Biasa Karya Asma Nadia” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi (JIUBJ)* (2020).<sup>11</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan mendeskripsikan atau melukiskan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Novel Cinta Laki-laki Biasa karya Asma Nadia ini mengisahkan tentang kesabaran Rafli yang mengurus istrinya yaitu Nadia yang terkena penyakit lumpuh. Penelitian ini fokus pada sikap sabar seorang Rafli dalam novel Cinta Laki-Laki Biasa. Persamaan dari penelitian ini adalah keduanya menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu objek yang diteliti. Jika penelitian yang dilakukan Erlina Azhar dan Sujoko menggunakan novel sebagai objek penelitiannya. Maka, penelitian yang ditulis oleh penulis yaitu menggunakan film sebagai objek penelitiannya.

Keempat, penelitian yang dilakukan Umi Sulistiani, Achmad Syaifuddin, Muhammad Randicha Hamandia yang berjudul “Analisis Semiotika Makna Sabar Dan Syukur Dalam Film Gadis Ruang Tunggu” *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)* (2023).<sup>12</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode analisis semiotika Roland Barthes. Yang diteliti dari penelitian ini yaitu pesan sabar dan syukur dalam film Gadis di Ruang Tunggu. Penulis disini fokus pada penerapan sabar pada tokoh Jaka dalam film Gadis di Ruang Tunggu. Hasil dari penelitian ini yaitu sabar dideskripsikan dengan sikap tenang, santai dan tabah yang diperoleh dari makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film Gadis di Ruang Tunggu. Persamaan penelitian ini adalah keduanya menggunakan metode yang sama yakni analisis semiotika

---

<sup>11</sup> Erlina Azhar dan Sujoko, “Representasi Sikap Sabar dalam Novel Cinta Laki-Laki Biasa Karya Asma Nadia” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi (JIUBJ)*, Vol. 20 No. 1, (Februari, 2020).

<sup>12</sup> Umi Sulistiani, Achmad Syaifuddin, Muhammad Randicha Hamandia, “Analisis Semiotika Makna Sabar Dan Syukur Dalam Film Gadis Ruang Tunggu” *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)*, Vol 1 No. 4, (Juli, 2023).

Roland Barthes. Kemudian, perbedaannya yaitu subjek yang diteliti. Jika penelitian yang dilakukan Umi Sulitiani dkk menggunakan film pendek gadis di ruang tunggu maka, penelitian ini menggunakan film Budi Pekerti.

Kelima, penelitian yang dilakukan Anita Wulansari yang berjudul “Representasi Sikap Sabar dalam Film Athirah (Analisis Semiotika Sikap Sabar pada Tokoh Athirah)” jurnal komunitas (komunikasi tiada batas). Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Surakarta (2019).<sup>13</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode analisis semiotika Roland Barthes. Dalam penelitian ini yang diteliti yaitu representasi sikap sabar dalam pada tokoh Athirah dalam film Athirah. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa pesan sabar dalam film Athirah menekankan tentang kesabaran seorang istri sekaligus ibu melingkupi aspek *Hablun Minallah wa Hablum Minannas*. Kemudian persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif metode analisis semiotika Roland Barthes. Lalu perbedaannya yaitu terletak pada subjeknya, jika penelitian yang diteliti oleh Anita yaitu film Athirah maka, peneliti disini menggunakan subjek film Budi Pekerti.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan tentang Representasi**

Dalam bahasa Inggris, "*representation*" berarti "perwakilan, gambaran, atau penggambaran". Secara sederhana, representasi adalah gambaran tentang sesuatu dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media.<sup>14</sup> Proses perekaman ide, pengetahuan, atau pesan secara fisik disebut representasi. Ini didefinisikan sebagai penggunaan tanda untuk menampilkan kembali sesuatu yang diserap, diindra,

---

<sup>13</sup> Anita Wulansari, “Representasi Sikap Sabar dalam Film Athirah (Analisis Semiotika Sikap Sabar pada Tokoh Athirah)” *Jurnal Komunitas (Komunikasi Tiada Batas)*, Vol. 6 No. 2 (Maret, 2019),

<sup>14</sup> Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia, 2015), hlm. 29

dibayangkan, atau dirasakan secara fisik.<sup>15</sup> Ada kemungkinan bahwa representasi adalah bentuk konkret dari konsep abstrak. Menurut Baudrillard sebagaimana dikutip Ina Nurhasanah representasi merupakan sebuah simulasi berupa penggambaran dari sebuah konsep yang disajikan dalam bentuk gambar, baik bergerak maupun tidak<sup>16</sup>.

Beberapa representasi yang sangat penting dalam kehidupan budaya dan politik, seperti gender, bangsa, usia, dan kelas, diberikan oleh media untuk merepresentasikan realitas melalui proses seleksi yang ada. Representasi bergantung pada tanda dan citra yang telah ada dan dipahami secara kultural dalam berbagai sistem penandaan atau tekstual dalam pembelajaran bahasa<sup>17</sup>. Untuk menyampaikan makna, merepresentasi harus menggunakan simbol. Simbol ini dapat berupa kata, gambar, suara, atau tanda lainnya<sup>18</sup>. Penerima representasi cukup bervariasi dalam interpretasi simbol tersebut, bervariasi tergantung pada pengalaman, budaya, dan latar belakang individu.

Stuart Hall mengatakan “*Representation is an essential part of the process by which meaning is produced and exchanged between members of culture. It does involve the use of language, of signs and images which stand for or represent things*”<sup>19</sup>. Pernyataan tersebut memiliki makna bahwa representasi merupakan aspek penting dalam membangun budaya yang melibatkan penggunaan bahasa, tanda-tanda dan gambar yang mewakili atau mewakili sesuatu.

---

<sup>15</sup> Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010). hlm. 3

<sup>16</sup> Ana Machbubah, *Representasi Sabar Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*, Skripsi, (Semarang: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo, 2019), hlm. 26.

<sup>17</sup> Alfauzi, M. Rezha dan Nita Ramayanti, “*Representasi Feminisme dalam Film Siti*”. JOM FISIP, 2018, hlm. 1-15.

<sup>18</sup> Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 24

<sup>19</sup> Stuart Hall : *Representation: Cultural Representation dan Signfying Practices*, (London: Sage Publications, 1997) hlm, 15

Teori representasi ini menunjukkan bahwa makna diproduksi dan dibagikan dalam kelompok sosial. Dengan kata lain, representasi adalah suatu proses menghasilkan atau membangkitkan makna. Sebuah komponen diperlukan dalam proses pembuatan makna, dan konsep pikiran dan bahasa merupakan dua komponen krusial. Kedua hal ini berhubungan satu sama lain. Karena bahasa adalah alat yang diperlukan untuk mengkomunikasikan makna dalam pikiran seseorang ke masyarakat umum, dan sebaliknya.

Oleh karena itu, hubungan antara tanda dan makna yang terdiri dari bahasa dan pemikiran yang menentukan bagaimana sesuatu direpresentasikan. Bahasa diperlukan untuk mengkomunikasikan makna. Lebih jauh lagi, proses berpikir melalui latar belakang pengetahuan yaitu, mengubah ide-ide abstrak menjadi konsep yang dapat dipahami dan penting untuk komunikasi yang efektif. Ini semua mempunyai korelasi satu sama lain.

## 2. Tinjauan tentang Sabar

### a. Pengertian Sabar

Sabar berasal dari kata bahasa Arab yaitu *shabara* yang membentuk masdar menjadi *shabran*. Kemudian, menurut KBBI, sabar adalah tahan dari menderita sesuatu, tenang tidak tergesa gesa, tidak pemaah<sup>20</sup>. Sedangkan menurut terminologi adalah menahan diri untuk tetap mengerjakan sesuatu yang disukai Allah atau menghindari diri dari melakukan yang dibenci oleh-Nya. Dalam pengertian lain, sabar berarti tetap melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menahan diri dari melakukan apa yang dilarang oleh-Nya<sup>21</sup>.

---

<sup>20</sup> Poerwadarmina WJS. *Kamus Umum Bahasa Indoensia*. Jakarta: Balai pustaka. (1986).

<sup>21</sup> Muhammad bin Shalih al-Munajjid, *Silsilatu A'malil Qolbi, Alih bahasa Bahrin Abubakar Ikhsan Zubaidi, Silsilah amalan Hati*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006) hlm. 248.

Allah SWT berfirman dalam QS. Ali-Imran (3) : 200 yang artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung.”*<sup>22</sup>

Sabar dapat didefinisikan sebagai menahan diri dari mengalami kesulitan, baik dalam menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan maupun kehilangan sesuatu yang disenangi<sup>23</sup>. Menurut syariat sabar adalah menahan diri atas tiga perkara yaitu sabar dalam mentaati Allah, sabar dari hal-hal yang Allah haramkan, dan sabar terhadap takdir Allah yang tidak menyenangkan<sup>24</sup>.

Pengertian ini berarti bukan aktivitas pasif atau ketabahan semata; itu berarti usaha aktif, tidak hanya menghindari hal-hal yang dilarang oleh Allah, tetapi juga menaati perintahnya dan mengontrol perasaan atau hawa nafsunya.

#### b. Indikator-Indikator Sabar

Dari pengertian sabar diatas, bahwasannya sabar bisa berkaitan dengan situasi dan kondisi apapun. Tetapi dari semua indikator tetap saja semuanya berpusat pada satu tujuan, yaitu kemenangan. Menurut Al-Ghazali terdapat empat macam sabar dalam kitab Minhajul Abidin yaitu, sabar dalam ibadah dan ketaatan, sabar dari berbuat maksiat, sabar dari melakukan hal-hal tidak berguna dan sabar dalam menghadapi ujian dan masalah<sup>25</sup>. Berikut beberapa perilaku yang berkaitan dengan sabar, antara lain:

---

<sup>22</sup> Kedutaan Besar Indonesia di Arab Saudi, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jeddah: Al Karin. 2005) hlm 111.

<sup>23</sup> Ensiklopedia, *“Ensiklopedia Islam”*, dalam Kafrani Ridwan, dkk (ed), (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, jil, IV, cet. 1,1993), hlm. 184.

<sup>24</sup> A. Sahlan, *Pelangi Kesabaran*, Jakarta: Elex Media Komputindo. (2010), hlm. 7.

<sup>25</sup> Fuji E Permana, literat republika.co.id, Empat Macam Sabar Menurut Imam Al-Ghazali, <https://literat.republika.co.id/posts/243710/empat-macam-sabar-menurut-imam-al-ghazali> diakses tanggal 20 Juli 2024, Pukul 15:17 wib.



## 1) Sabar dalam Menghadapi Hinaan

Setiap manusia selalu mempunyai cobaan dalam hidupnya, selalu ada saja orang-orang yang tidak menyukai kita, baik karena apa yang kita miliki maupun karena kebaikan yang kita lakukan. Ketidaksukaan biasanya ditunjukkan dalam bentuk rundungan dan hinaan. Saat ini rundungan atau hinaan tidak hanya secara langsung tetapi juga lewat media online yang dimiliki masing-masing individu. Menghadapi hal demikian seorang muslim harus memiliki sikap kesabaran agar tidak menuruti keburukan yang mereka inginkan atau kemarahan yang dapat menimbulkan dendam.

Dalam menghadapi perundungan baik secara langsung maupun tidak langsung seorang muslim dibutuhkan kesabaran, dengan kesabaran seorang muslim justru akan tenang dan damai dalam menjalani kehidupan yang sedang berlanjut. Fokus untuk memperbaiki individu masing-masing dan tidak peduli dengan cemoohan orang lain. Seperti dalam firman Allah Swt. Dalam surat Al-Hujurat Ayat 11 yang Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Hujurat : 11)*

Contoh dalam menghadapi musibah dan cobaan yaitu ketika seseorang yang mempunyai kekurangan fisik atau materi. Kemudian seseorang tersebut menjadi bahan hinaan oleh orang lain yang menyakiti hati. Sikap yang harus dilakukan seseorang tersebut yaitu

dengan sabar dan tidak menghina balik orang yang telah menghina.

## 2) Sabar dalam Menghadapi Cobaan Dunia dan Menghadapi Masalah

Manusia dalam melangsungkan hidupnya pasti memiliki kebutuhan serta cobaan dan musibah yang menimpanya. Namun, sabar menjadi sikap yang harus ditanamkan setiap manusia agar bisa melewati berbagai macam cobaan serta musibah dalam hidup. Cobaan dalam hidup ini sudah ditakdirkan oleh Allah Swt. Tentunya agar manusia bisa mengamalkan perilaku-perilaku terpuji dan supaya mengingat sang maha kuasa yakni Allah Swt. Setiap orang tidak bisa menghindar dari cobaan serta musibah yang sudah ditakdirkan, maka dari itu Allah menciptakan sikap sabar kepada manusia agar bisa di terapkan dan menjadi pondasi dalam melangsungkan hidup.

Rasulullah SAW Bersabda, yang Artinya :

*“Allah Ta’la berfirman. Orang yang tidak rela menerima takdir-Ku dan tidak sabar menerima musibah-Ku hendaklah ia mencari tuhan selain-Ku.” (HR. Muslim).<sup>26</sup>*

Ujian dalam hidup merupakan hal yang melekat dalam kehidupan manusia. Bentuk sabar tak kalah penting. Sabar menerima musibah yang berbagai macam bentuknya, misalnya kematian, kegagalan, kecelakaan, dan lain-lain<sup>27</sup>. Sikap yang harus dilakukan ketika mendapat musibah dan cobaan yaitu Qana’ah. Qana’ah adalah menerima apa adanya semua takdir yang telah

---

<sup>26</sup> H.A Razak dan Rais Latief, *Terjemah Hadis Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1980) hlm. 156.

<sup>27</sup> Amru Muhammad Khalid, *Sabar dan Bahagia*, (jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), hlm. 32.

diberikan Allah SWT. Kesabaran menjadi kunci utama dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan yang datang silih berganti<sup>28</sup>.

### 3) Sabar dalam Menghadapi Perilaku Buruk

Hubungan sosial tak selalu berjalan baik, ada kalanya mengalami hal-hal atau perilaku buruk dari setiap orang yang pernah kita jumpai baik itu teman, saudara, orang tak dikenal, orang tua, hingga anak. Kemudian perilaku yang dianjurkan dalam menghadapi perilaku buruk yaitu dengan bersabar. Dengan sabar, kita dijauhkan dengan pikiran-pikiran negatif dan memunculkan pikiran yang positif, sehingga kita selalu berbuat baik kepada orang tanpa memikirkan hal buruk yang pernah kita alami.<sup>29</sup>

Rasulullah SAW bersabda : *“sungguh menakjubkan urusan seorang mukmin. Sesungguhnya semua urusannya adalah baik untuknya. Dan hal itu tidak ada kecuali pada diri seorang mukmin. Apabila dia mendapatkan kesenangan maka dia pun bersyukur, maka hal itu adalah kebaikan untuknya. Apabila dia tertimpa kesulitan maka dia pun bersabar, maka hal itu juga sebuah kebaikan untuknya.”*<sup>30</sup>

Yang menjadi indikator sabar dalam menghadapi perilaku buruk yaitu Ikhtiar. Tawakkal adalah suatu keadaan di mana sebuah usaha sungguh-sungguh seorang hamba untuk memperoleh apa yang dikehendakinya. Jika tidak didorong oleh kekuatan hati dan keyakinan yang kuat, serta didukung oleh pemahaman dan pengamalan ilmu yang baik dan benar, tawakkal tidak akan terwujud.

---

<sup>28</sup> Ummu Asma, *Dahsyatnya Kekuatan Sabar*, (Jakarta: PT. Belanor, 2010), hlm. 12.

<sup>29</sup> Fajar Kurnianto, [Republika.co.id, Sabar Menghadapi Keburukan, https://www.republika.id/posts/19532/sabar-menghadapi-keburukan](https://www.republika.id/posts/19532/sabar-menghadapi-keburukan) diakses tanggal 25 Juli 2014, Pukul 11,46 wib.

<sup>30</sup> H.A Razak dan Rais Latief, *Terjemah Hadis Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1980), hlm 160.

#### 4) Sabar menerima kegagalan Harapan

Bentuk dari sabar dalam menerima kegagalan cita-cita dan harapan yaitu dengan menghibur diri dan menenangkan hati dan pikiran. Lalu, selalu berfikir positif terhadap apapun bentuk takdir yang akan datang. Jika seseorang yang selalu bersedih hati terhadap suatu kegagalan maka hal tersebut merupakan sikap yang kurang bijak<sup>31</sup>.

Rasulullah SAW bersabda, yang Artinya : *“Orang yang apabila diberi bersyukur, bila tidak diberi ia bersabar, bila dizalimi ia memaafkan, dan bila menzalimi orang lain ia akan minta ampun kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang memperoleh keamanan yang hakiki dan merekalah orang-orang yang mendapat hidayah.” (HR. Bukhari).*<sup>32</sup>

Sikap ikhlas menjadi indikator dari sabar menerima kegagalan cita-cita dan harapan. Dalam hal ini bersabar untuk mengharap ridho dari Allah. Kemudian indikator lainnya adalah yakin dan percaya akan mendapatkan kemudahan sesudah adanya kesulitan. Artinya setiap masalah atau kesulitan pasti ada jalan keluarnya.

#### 5) Sabar Menghadapi Kekhawatiran

Kekhawatiran bisa berupa kegelisahan akan masa depan yang akan terjadi. Agar tidak khawatir dengan apa yang akan terjadi dimasa depan, sikap yang harus dilakukan yaitu dengan tidak gelisah, gundah dan sedih menghadapi masalah-masalah yang belum terjadi, karena sesuatu yang belum terjadi itu dusta dan dapat dihindari.

---

<sup>31</sup> Abu Hasan Ali Al Bashri Al Mawardi, *Etika Jiwa*. (tnp), Hlm 114.

<sup>32</sup> Hussein Bahreisy, *Himpunan Hadist Pilihan Shahih Bukhari*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1980), hlm. 340.

Rasulullah SAW bersabda : “*Dengan sabar, jalan da’i suatu kesulitan akan terbuka lebar. Orang yang berkelanjutan mengetuk pintu masuk, ia akan memasukinya.*” (HR. Bukhari Muslim)<sup>33</sup>

Istiqomah adalah sifat yang harus dimiliki oleh setiap mukmin yang telah berjanji dan beriman kepada Allah SWT. Ini adalah indikator sabar menghadapi kondisi kekhawatiran. Istiqomah merupakan bentuk sikap rohani yang melahirkan sikap tauhid, konsisten, teguh pendirian, cermat, terarah dan tertib serta mempunyai tujuan kepada kesempurnaan kondisi yang lebih baik. Kemudian sikap tenang menjadi indikator selanjutnya. Dengan ketenangan seseorang akan mendapatkan kemudahan. Jika seseorang menghadapi suatu kondisi penuh tekanan, maka sikap tenang menjadi sikap yang harus dimiliki. Karena dengan ketenangan seseorang bisa berfikir positif dan membuat keputusan yang tepat.

### 3. Tinjauan tentang Film

#### a. Pengertian Film

Menurut A. W. Widjaja film merupakan kombinasi drama yang didorong oleh tingkah laku dan emosi serta drama yang didorong oleh suara dan musik, yang sebagian besar penontonnya dapat menikmatinya baik dengan mata maupun telinga.<sup>34</sup> Secara kolektif film juga disebut dengan sinema atau kumpulan potongan gambar-gambar yang bergerak. Menurut Wibowo film adalah sarana untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita.<sup>35</sup> Selain itu, dapat digunakan sebagai

---

<sup>33</sup> H. A Razak dan Rais Latief, *Terjemah Hadis Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1980), hlm 158.

<sup>34</sup> A. W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 15.

<sup>35</sup> Wibowo, *Teknik Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2006), hlm 196.

media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk menyampaikan ide dan gagasan yang mereka miliki tentang cerita.

Dalam waktu yang relatif singkat, karakter atau elemen film dengan kemampuan menampilkan dan mengeluarkan suara, termasuk kombinasi audio visual, dapat menceritakan banyak cerita. Film juga dapat menjadi sarana untuk mempengaruhi penonton dan memberikan dampak sosial, karena dapat mengubah perspektif dan cara berpikir penonton mengenai suatu permasalahan. Film yang diputar secara publik menyampaikan pesan khusus kepada penonton dan substansi filmnya. Pesan film ini terutama terfokus pada informasi, hiburan, dan pendidikan.

Dengan pengetahuan tersebut, dapat dikatakan bahwa film adalah salah satu bentuk seni yang berbentuk gambar bergerak atau media komunikasi lainnya yang dimaksudkan untuk dilihat dan disajikan guna menyebarkan pesan kepada masyarakat di seluruh dunia.

#### b. Unsur-Unsur dalam Film

Sebuah film terdiri dari dua elemen: naratif dan sinematik.

Kedua elemen ini bekerja sama dan saling berhubungan untuk membentuk film<sup>36</sup>. Ketika dua unsur ini tidak saling melengkapi satu sama lain, maka keduanya tidak bisa menjadi satu film utuh, unsur naratif merupakan sebuah materi yang diproses, sedangkan unsur sinematik yaitu cara mengemas gaya dalam sebuah film.<sup>37</sup>

##### 1) Unsur Naratif

Unsur Naratif mengacu pada beberapa aspek seperti, ruang, tujuan, konflik, tokoh, dan waktu. Unsur naratif terikat dengan elemen cerita atau tema film. Setiap cerita film tidak dapat berdiri sendiri

---

<sup>36</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Montase Press, 2017), hlm 1.

<sup>37</sup> Ibid.

tanpa unsur naratif karena unsur-unsur tersebut mengacu pada beberapa elemen berikut :

a) Ruang

Ruang adalah tempat dimana para tokoh atau pemeran bergerak dan berekspresi. Sebuah film tidak bisa diceritakan tanpa sebuah ruang. Ruang menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam film, karena dengan adanya ruang, maka film bisa dibuat.

b) Waktu

Salah satu unsur naratif yang tidak bisa di lupakan yaitu waktu. Waktu meliputi kronologi, durasi, dan frekuensi. Waktu merupakan pola cerita dalam film, sehingga pengaturan waktu menjadi sangat penting.

c) Tokoh

Tokoh terdiri dari protagonis, antagonis dan tritagonis. Tokoh menjadi unsur naratif karena perannya sangat penting agar bisa membedakan mana tokoh utama dan mana tokoh pendukung. Tokoh utama biasanya memiliki sikap protagonis, atau antagonis. Sedangkan tokoh pendukung sering bertindak sebagai pemicu adanya masalah.

c. Konflik

Setiap film pasti terdapat adanya konflik. Konflik disini dapat diartikan sebagai masalah yang dihadapi tokoh utama untuk mencapai tujuannya.

d. Tujuan

Tujuan dalam cerita film adalah cerita akhir atau hasil dari cerita film pada tokoh utama.

2) Unsur Sinematik

Unsur Sinematik mempunyai beberapa unsur yaitu, sinematografi yang terdiri dari kata *cinema* (gerakan), *phytos* (cahaya), dan *grapichs* (citra, tulisan dan gambar). Jika semua kata tersebut digabungkan maka artinya adalah menggambar gerakan dengan

cahaya. Unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen pokok yaitu sebagai berikut :

a) *Mise-En-Scene*

Menurut Himawan Platista *Mise-En-Scene* adalah segala sesuatu yang ada didepan kamera dan ditangkap dalam sebuah produksi film. *Mise-En-Scene* sendiri memiliki empat aspek utama:

1. Setting adalah apa yang tampak di depan kamera dengan segala properti. Properti dalam hal ini adalah benda benda yang tidak bergerak.
2. Kostum dan Tata Rias adalah serangkaian busana yang dipakai tokoh dalam film, serta tata rias yang meliputi perhiasan yang menempel pada pemain film seperti, jam tangan, kacamata dll.
3. Pencahayaan, dengan adanya cahaya semua benda terlihat jelas bentuknya, kemudian jika cahaya tidak ada maka benda tidak akan terlihat.
4. Aktor merupakan orang yang ahli dalam ber-*acting*. Aktor juga harus memiliki kemampuan untuk berdialog, bergerak, berekspresi sesuai jalan cerita film dan arahan dari sutradara.

b) Sinematografi

Sinematografi bisa dikatakan ilmu serta seni yang merekam cuplikan video yang meliputi komposisi, angle kamera, pergerakan kamera, dan pencahayaan.

c) Suara

Semua hal hal yang bersuara dalam film masuk pada unsur sinematik. Suara yang berasal dari gambar seperti dialog, musik, dan efek suara.

d) Editing

Editing merupakan tahap terakhir dalam pembuatan pasca produksi film. Dalam tahap ini setiap *shot* yang telah diambil



kemudian dipilih dan diolah serta dirangkai hingga menjadi satu rangkaian kesatuan yang utuh.

#### 4. Teori Komunikasi Massa

##### 1. Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah suatu jenis penyampaian pesan melalui media massa cetak dan elektronik yang dikendalikan oleh suatu organisasi dan ditujukan kepada khalayak luas yang tersebar di berbagai tempat yang anonim dan beragam<sup>38</sup>. Definisi yang lebih rinci dikemukakan oleh Gerbner. Menurut Gerbner, komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang terus-menerus serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri<sup>39</sup>.

Komunikasi massa menggunakan media massa sebagai alat untuk mengirim pesan kepada khalayak. Media komunikasi massa sendiri terbagi menjadi beberapa bentuk yakni media cetak, media penyiaran, dan media *online*. Menurut beberapa ahli komunikasi seperti Harold D. Lasswell dan Wilbur Schramm<sup>40</sup>, mereka mengemukakan media massa memiliki lima fungsi utama yaitu:

- a. Fungsi pengamatan lingkungan atau sederhananya pemberi informasi dan penyampaian berita.
- b. Melakukan seleksi mengenai apa yang perlu dan tidak perlu disiarkan.
- c. Sebagai sarana memindahkan nilai dan warisan budaya dari generasi ke generasi.
- d. Sebagai media hiburan.
- e. Sebagai media advertasi atau iklan.

---

<sup>38</sup> Nurhalima Tambunan, "Pengaruh Komunikasi Massa Terhadap Audiens" *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, Vol 4 No. 1, (April 2018), hlm. 25.

<sup>39</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997), hlm 12.

<sup>40</sup> J. B. Wahyudi, *Media Komunikasi Massa Televisi*. (Percetakan Offset Alumni, 1986)

Menurut beberapa ahli<sup>41</sup>, fungsi komunikasi massa secara umum yaitu:

- a. Fungsi informasi, komunikasi massa menyajikan informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat dan dunia, menunjukkan hubungan kekuasaan, dan memudahkan inovasi, adaptasi dan kemajuan.
- b. Fungsi pendidikan, media massa menyampaikan informasi yang bersifat mendidik dengan menggunakan drama, cerita, diskusi, dan artikel untuk menanamkan moral, etika dan hukum yang berlaku.
- c. Fungsi mempengaruhi, komunikasi massa mempengaruhi orang untuk bertindak, menanamkan etika atau menyajikan sistem nilai tertentu, dan memvalidasi serta memodifikasi sikap, kepercayaan, atau nilai seseorang.
- d. Fungsi hiburan, orang-orang dapat menemukan hiburan, pengalihan, perhatian, relaksasi, dan cara untuk meredakan ketegangan sosial melalui komunikasi massa.

## 2. Film sebagai Komunikasi Massa

Film merupakan salah satu media massa yang banyak digemari berbagai kalangan, menurut Asri (2020) film merupakan sarana komunikasi berbentuk audio-visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang. Sebagai media massa, film memiliki kekuatan yang besar karena mampu menyampaikan cerita dengan efektif dalam waktu singkat. Selain televisi, film juga merupakan media massa elektronik yang sangat

---

<sup>41</sup> Qudratullah, "Peran Dan Fungsi Komunikasi Massa" *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 17 No. 2, (Desember, 2016), hlm. 41.

besar pengaruhnya kepada komunikasi, dampak yang ditimbulkannya bisa positif dan negatif.

Sebagai media komunikasi massa, film dapat menyampaikan pesan melalui tanda atau simbol. Gambar dalam film dapat berfungsi sebagai tanda atau simbol. Film menunjukkan efektivitas gambar dalam mengkomunikasikan ide kepada penonton. Dalam beberapa keadaan, gambar dapat mengungkapkan lebih banyak makna dibandingkan kata-kata saja.

Film diproduksi sebagai respons terhadap rangsangan seperti fenomena sosial, latar, dan ide-ide tertentu. Film dapat berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan yang membentuk dan mempengaruhi sikap dan tindakan masyarakat. Insiden nyata atau fiktif mungkin ditampilkan dalam film. Banyak pembuat film menggunakan kreativitas mereka untuk menciptakan sebuah adegan yang akan menyenangkan penonton dan menghasilkan pendapatan.

### 3. Teori Agenda Setting

Teori agenda setting adalah teori komunikasi massa yang fokus pada pesan yang ditekankan oleh media massa pada khalayak. Tokoh ahli yang memperkenalkan teori ini adalah Maxwell McComb dan Donald L Shaw, yang melakukan penelitian selama empat tahun (1968-1972) tentang efek media pada pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 1968.<sup>42</sup>

Teori ini menyoroti bahwa media massa memiliki kekuatan untuk menentukan topik-topik yang diperhatikan oleh masyarakat dengan cara menyoroti, menekankan, atau memberikan perhatian yang berbeda terhadap berbagai isu atau topik. Sesuai dengan penelitian yang saya teliti mengenai Representasi Pesan Sabar dalam Film Budi Pekerti (Analisis Semiotika Roland Barthes) beberapa *scene* dalam Film Budi Pekerti menunjukkan pengaruh media massa

---

<sup>42</sup> Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi Berdasarkan Konteks*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm 10-11.

yang memberikan perhatian berbeda sesuai dengan beberapa scene yang terdapat pada film tersebut.

Kemudian media massa tidak hanya memberikan informasi tentang topik-topik tertentu, tetapi juga memilih untuk menempatkan topik tersebut di posisi yang lebih menonjol dalam agenda publik. Teori ini menunjukkan bahwa perhatian yang diberikan oleh media massa terhadap suatu topik dapat mempengaruhi persepsi, pemikiran dan sikap masyarakat terhadap topik tertentu, semakin sering dan intensif suatu topik diberitakan oleh media, semakin besar kemungkinan topik tersebut dianggap penting oleh masyarakat. Teori agenda setting mengakui bahwa antara media massa dan realitas sosial bersifat dinamis. Media massa tidak hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga berkontribusi dalam membentuknya melalui proses pemilihan dan penekanan terhadap topik-topik tertentu.

Seiring berkembangnya zaman, konsep dari teori agenda setting sudah berkembang dan bisa diterapkan dalam berbagai konsep termasuk film dan media visual lainnya. Dalam konteks film, teori agenda setting dapat diterapkan untuk memahami bagaimana film memilih menyoroti topik dan isu tertentu, serta bagaimana hal itu mempengaruhi persepsi penonton terhadap isu-isu tersebut. Misalnya, jika film secara konsisten menampilkan karakter yang menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan dengan sabar, hal itu dapat memperkuat agenda sabar sebagai tema penting dalam masyarakat.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kualitatif. Kualitatif sendiri merupakan salah satu jenis penelitian untuk

mengetahui sesuatu fenomena dengan cara mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menginterpretasi informasi atau data yang diperoleh dari manusia (peneliti) dengan menggunakan panca indra sebagai penyaring. Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif, artinya akan menguraikan topik terlebih dahulu sebelum menilai objek yang akan dijadikan titik fokusnya. Kemudian, di sini penulis akan memaparkan nilai kesabaran yang terdapat dari sejumlah momen dari film Budi Pekerti.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dari penelitian dimana data tersebut diperoleh.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah film Budi Pekerti karya sutradara Wregas Bhanuteja.

### b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan masalah yang akan diteliti atau batasan masalah penelitian yang ditekankan pada penelitian.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah adegan, cuplikan, dialog, dan gambar yang merepresentasikan pesan sabar dalam film Budi Pekerti.

## 3. Sumber Data

Sumber Data adalah sumber dari mana data dapat diperoleh oleh penulis. Penelitian ini berupaya menggunakan sebanyak mungkin sumber data untuk memeriksa, mencatat, dan mengkarakterisasi serta menjelaskan secara lengkap berbagai jenis data yang dikumpulkan. Data primer dan sekunder merupakan dua jenis sumber data yang dijelaskan sebagai berikut:

### a. Data Primer

Data Primer adalah data utama atau data asli yang bersumber dari peneliti pertama. Data primer ini bersumber pada film “Budi

---

<sup>43</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm 102.

<sup>44</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: raja Grafika Persada, 1995), hlm. 92-93.

Pekerti” yang berdurasi 1 jam 51 menit dan terdiri dari 80 *scene*, kemudian dipilih adegan dan dialog yang diperlukan untuk penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada dan digunakan sebagai data pelengkap kebutuhan data penelitian. Peneliti membaca dan mengkaji literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan data sekunder dari penelitian kepustakaan. Seperti buku, majalah, website dan lain sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi, karena pada objek penelitian yang akan diteliti adalah salah satu produk komunikasi yaitu film. Menurut Sugiyono, teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang telah berlalu, gambar, tulisan, film, buku, hasil karya seseorang yang berpengaruh<sup>45</sup>. Pendokumentasian dilakukan untuk memudahkan peneliti mendapatkan informasi tentang makna tanda-tanda yang merepresentasikan pesan sabar. Dengan mengobservasi dan mengumpulkan dokumen yang berupa potongan gambar pada film Budi Pekerti, kemudian dikategorikan berdasarkan beberapa adegan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah teknik yang di dalamnya membahas tentang proses pengolahan data dan informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut.

Analisis semiotika yang mengacu pada teori Roland Barthes diterapkan dalam penelitian ini. Kaitan antara ekspresi yang akan

---

<sup>45</sup> Sugiyono, Penelitian Kombinasi (Mixed Method), (Bandung: Alfabeth, 2013), Cet.4 hlm 326.

menghasilkan suatu tanda ditekankan dalam teori Roland Barthes. Karena relasi ditentukan oleh pengguna tanda, teori tanda dapat diperluas dengan memanfaatkan gagasan relasi. Ekspresi dari bahan yang sama bisa lebih dari satu, karena dalam pandangan Roland Barthes, ekspresi bisa berkembang hingga menghasilkan tanda baru. Evolusi ini menciptakan apa yang dikenal sebagai sinonim dan disebut bahasa meta.

Tanda beroperasi pada dua tingkat makna, denotasi dan konotasi, menurut analisis semiotika Roland Barthes, yang dikenal sebagai *two orders of signification*. Menurut Roland Barthes konotasi adalah penandaan tingkat kedua yang mengacu pada perasaan, asosiasi, dan nilai yang memunculkan tanda bagi pembaca, pemirsa, dan pendengar. Denotasi sebaliknya, adalah sistem penandaan tingkat pertama melalui deskripsi sinyal yang akurat.

Maknanya sama dengan ideologi yang disebut Roland Barthes sebagai mitos, yaitu mengungkapkan dan memvalidasi cita-cita yang berlaku pada suatu zaman tertentu. Karena adanya hubungan yang didorong antara penanda denotatif dan konotatif, Roland Barthes menempatkan ideologi dalam mitos.<sup>46</sup>

Langkah-langkah menggunakan model semiotik Roland Barthes dalam menganalisis makna dari tanda-tanda yang dapat dipetakan sebagai berikut.<sup>47</sup>

Gambar 1. 1 Peta Tanda Semiotika Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Dennotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	

71.

<sup>46</sup> Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 20013), hlm.

<sup>47</sup> Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2013), hlm. 69.

4. <i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif )	5. <i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
6. <i>Connotative Sign</i> (Tanda konotatif)	

Dari peta Roland Barthes terlihat tanda denotatif (3) terdiri dari penanda (1) dan petanda (2). Tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah penanda konotatif (4). Dengan demikian, dalam konsep Roland Barthes tanda konotatif tidak hanya memiliki makna tambahan, tetapi juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang mendasari keberadannya.

Pada pemaknaan tingkat kedua, tanda bekerja melalui mitos. Mitos adalah cara budaya menjelaskan atau memahami beberapa aspek realitas atau fenomena alam. Mitos adalah produk sosial yang memiliki keunggulan. Misalnya tentang hidup dan mati, tentang manusia dan dewa, dan lain-lain. Pada saat yang sama, mitos masa seperti maskulinitas, feminitas, sains, kesuksesan, dan sebagainya. Dengan menggunakan metode analisis dua langkah ini, peneliti berharap hasil representasi pesan sabar dalam film Budi Pekerti akan diselesaikan nanti akan lebih dalam dan komprehensif.

Untuk membantu menganalisis representasi sabar dalam film Budi Pekerti peneliti mengintrepentasikan tanda-tanda atau simbol representasi sabar yang muncul dalam film melalui beberapa tahap:

Pertama, mengidentifikasi tanda-tanda yang berkaitan dengan indikator pesan sabar yang dibahas pada kerangka teori, baik pada tanda *verbal* (dialog), dan *nonverbal* (gestur tubuh, ekspresi, suara, dan lain-lain) yang terdapat dalam film Budi Pekerti.



Kedua, peneliti menganalisis tanda-tanda tersebut dan hubungan antara satu dengan tanda yang lain menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk menemukan makna denotasi dan konotasi hingga mitos yang terkandung didalamnya.

Ketiga, peneliti mengambil interpretasi dan menarik kesimpulan berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan menjabarkan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Sistematika pembahasan dijelaskan dalam bentuk tulisan singkat masing-masing bab dan bukan seperti daftar isi dalam bentuk numerik. Penulis akan menjabarkan sistematika pembahasan dalam 4 bab, meliputi sub-bab masing masing pembahasan. Sistematika Pembahasannya sebagai berikut:

### **BAB 1. PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, sebagai tolak ukur penelitian. Kemudian kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II. GAMBARAN UMUM FILM BUDI PEKERTI**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi profil film Budi Pekerti, tokoh dan karakter film Budi Pekerti serta sinopsis film Budi Pekerti.

### **BAB III. REPRESENTASI PESAN SABAR DALAM FILM BUDI PEKERTI (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

Kemudian pada bab ini berisikan tentang hasil analisis isi penelitian dengan menguraikan beberapa potongan adegan atau *scene* pada film Budi Pekerti yang dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

### **BAB IV. PENUTUP**

Bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan atas jawaban permasalahan pada penelitian. Selain itu pada bab ini juga akan diberikan saran untuk dapat dijadikan pertimbangan penelitian selanjutnya.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa *scene* dalam Film Budi pekerti ini merepresentasikan adanya pesan sabar yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut simpulan hasil penelitian representasi pesan sabar dalam Film Budi Pekerti :

1. Makna denotasi pada film ini adalah perjuangan Bu Prani yang mengalami perundungan di media sosial dan berpengaruh pada kehidupannya serta keluarganya dengan sikap sabar menerima segala ujian dari Allah SWT.
2. Makna konotasi pada film ini adalah rasa sabar dapat membuat kita terhindar dari rasa putus asa karena ujian dari Allah, rasa sabar juga membuat kita bertahan menghadapi ujian dari Allah karena senantiasa mendapat pertolongan dari Allah SWT.
3. Mitos pada film ini adalah dengan bersikap sabar seseorang bisa mengontrol dan mengendalikan emosi, tidak mudah putus asa, serta yakin dengan ketentuan dari Allah SWT.
4. Perilaku yang berkaitan dengan pesan sabar menurut imam Al-Ghazali<sup>73</sup> yang terepresentasikan dalam Film Budi Pekerti adalah sabar menghadapi hinaan, sabar menghadapi perilaku buruk, sabar menghadapi masalah dan cobaan dunia, sabar menghadapi kekhawatiran dan sabar menghadapi kegagalan harapan. Seseorang dapat hidup di dunia ini dengan selalu bersabar menghadapi apapun keadaan yang telah ditentukan oleh Allah, tidak pernah putus asa atau optimis bahwa Allah

---

<sup>73</sup> Fuji E Permana, literat [republika.co.id](https://literat.republika.co.id), Empat Macam Sabar Menurut Imam Al-Ghazali, <https://literat.republika.co.id/posts/243710/empat-macam-sabar-menurut-imam-al-ghazali> diakses tanggal 25 Juli 2024, Pukul 11:34 wib.

SWT akan memberikan pertolongan, dan selalu menyerahkan diri kepada Allah agar dapat menerima apapun kehendak Allah dengan penuh rahmat.

## B. Saran

### 1. Untuk *Production House* (PH)

Suatu kebahagiaan bagi para sineas jika para *filmmaker* atau *production house* membuat film yang bagus dan dapat dinikmati, sehingga mendapat *appreciate* dari para penonton. Tentu saja, memiliki keterampilan dan kemampuan terbaik yang seimbang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan film yang sukses. Untuk menyatukan visi dan tujuan film yang akan dibuat, setiap anggota tim harus saling berkolaborasi. Selain itu, membuat film yang mengangkat topik-topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kualitas adalah pertimbangan penting lainnya dalam pembuatan film. Kami tidak hanya memprioritaskan pesan-pesan pengajaran sehingga dapat memberikan manfaat bagi penonton dan pembuat film, namun kami juga melacak tren. Karena film berfungsi sebagai alat pengajaran bagi masyarakat secara keseluruhan.

### 2. Bagi Penonton

Setiap cerita film yang dibuat oleh sutradara tentu di dalamnya mengandung pesan-pesan tersirat maupun tersurat yang ingin disampaikan kepada penonton. Sebagai penonton hendaknya pandai memilah serta memilih pesan positif yang terkandung dalam film tersebut. Penonton dapat mempertimbangkan ketika ingin menonton film, supaya ketika menonton pesan-pesan positif bisa dipelajari sehingga bisa bermanfaat bagi penonton.

Seperti dalam Film Budi pekerti banyak sekali pesan positif yang bisa diambil bahkan dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam skripsi ini penulis hanya mengambil satu pesan positif saja, yaitu

sabar. Karena sikap sabar akan membawa kita dalam keberkahan hidup dan menerima segala takdir yang diberikan Allah SWT.

### 3. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran atau referensi tambahan bagi para akademisi di bidang pengembangan ilmu komunikasi khususnya bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Namun, studi lebih lanjut mengenai Representasi pesan sabar dalam Film Budi Pekerti menggunakan Analisis Semiotik Roland Barthes dapat menambahkan pada kategori selain yang telah diteliti pada penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU :

- Al-Ghazali, Iman, Terapi Sabar dan Syukur, Jakarta: Khatulistiwa pres. 2013
- Al Mawardi, Al Bashri, Ali, Hasan, Abu. Etika Jiwa. Menuju Kejernihan Jiwa Dalam Sudut Pandang Islam. Bandung: CV Pustaka Setia. 2003
- Al-Munajjid, Shalih, bin, Muhammad. Silsilatu A'malil Qolbi, Alih bahasa Bahrn Abubakar Ikhsan Zubaidi, Silsilah amalan Hati, Bandung: Irsyad Baitus Salam. 2006
- Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan, Departemen Agama RI, Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019.
- Arifin, Anwar. Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011
- Arikunto, Suharsini, Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta. 1991
- Asma, Ummu, Dahsyatnya Kekuatan Sabar, Jakarta: PT. Belanor. 2010
- Bahreisy, Hussein, Himpunan Hadist Pilihan Shahih Bukhari, Surabaya: Al Ikhlas. 1980
- Burton, Graeme, Media dan Budaya Populer, Yogyakarta: Jalasutra. 2013
- Danesi, Marcel. Pengantar Memahami Semiotika Media, Yogyakarta: Jalasutra. 2010
- Danesi, Marcel. Pesan, Tanda, dan Makna, Yogyakarta: Jalasutra. 2010
- Ensiklopedia, "Ensiklopedia Islam", dalam Kafrani Ridwan, dkk (ed), Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve. 1993
- Hall, Stuart. Reperesentaion: Cultural Representaions dan Signifying Practices, London: Sage Publications. 1997
- Kedutaan Besar Indonesia di Arab Saudi, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jeddah: Al Karim. 2005
- Khalid, Muhammad, Amru. Sabar dan Bahagia, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta. 2007
- Mulyana, Deddy. Nuansa-Nuansa Komunikasi Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001

- Mukarom, Z. Teori-Teori Komunikasi Berdasarkan Konteks. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2021
- M. Amirin, Tatang, Menyusun Rencana Penelitian, Jakarta; Raja Grafika Persada. 1995
- Pranajaya, Adi. Film dan Masyarakat: Sebuah Pengantar. Jakarta: BP SDM Citra Pusat Perfilman Haji Usmar Ismail. 1999
- Prasista, Himawan, Memahami Film. Yogyakarta: Montase. 2017
- Rakhmat, Jalaludin. Psikologi Komunikasi, Bandung : Remaja Rosdakarya. 1997
- Razak, H.A dan Latief, Rais. Terjemah Hadis Shahih Muslim, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1980
- Sahlan, A. Pelangi Kesabaran, Jakarta: Elex Media Komputindo. 2010
- Sobur, Alex. Semiotika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006
- Sugiyono, Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) Cetakan 4, Bandung: Alfabeth, 2013
- Vera, Nawiroh. Semiotika dalam Riset Komunikasi, Bogor: Ghalia. 2015
- Wahyudi, J. B. Media Komunikasi Massa Televisi, Percetakan Offset Alumni. 1986
- Wibowo, Fred. Teknik Program Televisi. Yogyakarta : Pinus Book Publisher. 2006
- Widjaja. Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- WJS, Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indoensia. Jakarta: Balai pustaka. 1986

**Jurnal :**

- Leliana, Intan, Mirza Ronda, dan Hayu Lusianawati. Representasi Pesan Moral Dalam Film Tilik (Analisis Semiotika Roland Barthes), Cakrawala – Jurnal Humaniora Bina Sarana Nusantara, Vol. 21 No. 21, September, 2021.
- Qudratullah. Peran Dan Fungsi Komunikasi Massa, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol 17 No. 2, Desember 2016
- Sulistiani, Umi, dkk. Analisis Semiotika Makna Sabar Dan Syukur Dalam Film Gadis Ruang Tunggu, Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS), Vol 1 No. 4, Juli, 2023

Tambunan, Nurhalima. Pengaruh Komunikasi Massa Terhadap Audiens, JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communcation Study, Vol 4 NO. 1, April, 2018

Wulansari, Anita. Representasi Sikap Sabar dalam Film Athirah (Analisis Semiotika Sikap Sabar pda Tokoh Athirah) Jurnal Komunitas (Komunikasi Tiada Batas). Ilmu Komunikasi Unversitas Sahid Surakarta, Vol. 6 No. 2, Maret, 2019

Zahar, Erlina dan Sujoko. Representasi Sikap Sabar dalam Novel Cinta Laki-Laki Biasa Karya Asma Nadia, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi (JIUBJ), Vol. 20 No. 1, Februari, 2020

#### **Skripsi :**

Machbubah, Ana. “Representasi Sabar dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019).

Yasir, Mi’raj, Ahmad. “Analisis Semiotika Representasi sabar dalam Film Ustad Milenial Melalui Web Series We Tv”, Skripsi, (Tangerang: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)

#### **Sumber Online :**

Bangkopas.com, Vigestha Repit Dwi Yarda, *Profil Omara Esteghlal, Sosok Gora di Film Budi Pekerti yang Curi Perhatian*, <https://bangka.tribunnews.com/2023/11/04/profil-omara-esteghlal-sosok-gora-di-film-budi-pekerti-yang-curi-perhatian?page=all> di akses tanggal 17 Februari 2024, pukul 21:08 wib.

Detik. Com, Sinopsis Film Budi pekerti dan 6 fakta unikny. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7020965/sinopsis-film-budi-pekerti-dan-6-fakta-uniknya#> diakses tanggal 13 November 2023, Pukul 12:54 wib.

Dini Putri, detikJabar, *Sinopsis Film Budi pekerti dan 6 Fakta Unikny*, <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7020965/sinopsis-film-budi-pekerti-dan-6-fakta-uniknya> diakses tanggal 30 Januari 2024, Pukul 14.58 wib.

Fajar Kurnianto, Republika.co.id, *Sabar Menghadapi Keburukan*, <https://www.republika.id/posts/19532/sabar-menghadapi-keburukan> diakses tanggal 25 Juli 2014, Pukul 11,46 wib.

Febrina Sullyta Pratiwi, Dataindonesia.id, *Data Jumlah Kejahatan di Indonesia pada 2023*, <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-kejahatan-di-indonesia-pada-2023> diakses tanggal 30 Januari 2024, Pukul 13.30 wib.

GenT, Wregas Bhanuteja, <https://generationt.asia/people/wregas-bhanuteja> di akses tanggal 17 Februari 2024, pukul 22:00 wib.



- Inews.id, Profil dan Biodata Wregas Bhanuteja, Sutradara Muda yang Sabet 12 Piala Citra, <https://www.inews.id/lifestyle/seleb/profil-dan-biodata-wregas-bhanuteja-sutradara-muda-yang-sabet-12-piala-citra> di akses tanggal 17 Februari 2024, pukul 21:37 wib.
- Inews.id, Punta Dewa, *Biodata dan Agama Dwi Sasono*, <https://www.inews.id/lifestyle/seleb/biodata-dan-agama-dwi-sasono-aktor-indonesia-yang-curi-perhatian-di-ajang-bahkan-voli> di akses tanggal 16 Februari 2024, pukul 18:11 wib.
- Institut Kesenian Jakarta, *Wregas Bhanuteja*, <https://ikj.ac.id/alumni/wregas-bhanuteja/> di akses tanggal 18 Februari 2024, pukul 18:04 wib.
- Liputan6.com, Sinopsis Penyalin Cahaya, Film yang Raih 12 Piala Citra, <https://www.liputan6.com/citizen6/read/4860391/sinopsis-penyalin-cahaya-film-yang-raih-12-piala-citra> di akses tanggal 18 Februari 2024, pukul 18: 35 wib.
- Liputan6, Wayan Dianto, *Profil Omara Estghlal. Nomine Piala Citra FFI 2023 Pemeran Pendukung Pria Terbaik Di Film Budi pekerti*, <https://www.liputan6.com/showbiz/read/5447154/profil-omara-esteghlal-nomine-piala-citra-ffi-2023-pemeran-pendukung-pria-terbaik-di-film-budi-pekerti> di akses tanggal 17 Februari 2024, pukul 21:04 wib.
- Lutfi Dwi Puji Astuti, Aiz Budhi, viva.co.id, *Film Budi Pekerti Raih 17 Nominasi Piala Citra, Sutradara Kaget*, <https://www.viva.co.id/showbiz/film/1654560-film-budi-pekerti-raih-17-nominasi-piala-citra-sutradara-kaget> diakses tanggal 07 Februari 2024, Pukul 15:25 wib.
- Mediatama, *indonesian Cinema 2015: The Year of Going Global*, <https://web.archive.org/web/20200718220048/https://english.kontan.co.id/news/indonesian-cinema-2015-the-year-of-going-global> di akses tanggal 18 Februari 2024, pukul 19:25 wib.
- Sekar Gandhawangi, kompas.id, *Film “Budi Pekerti” Menyapa Bioskop Tanah Air*, <https://www.kompas.id/baca/hiburan/2023/10/30/film-budi-pekerti-menyapa-bioskop-tanah-air> diakses tanggal 07 Februari 2024, pukul 15: 36 wib.
- The Jakarta Post, *Lembusura*, [https://web.archive.org/web/20200717145649/https://www.berlinale.de/en/archive/jahresarchive/2015/02\\_programm\\_2015/02\\_filmdatenblatt\\_2015\\_201504508.html#tab=video25](https://web.archive.org/web/20200717145649/https://www.berlinale.de/en/archive/jahresarchive/2015/02_programm_2015/02_filmdatenblatt_2015_201504508.html#tab=video25) di akses tanggal 18 Februari 2024, pukul 19:13 wib.

- The Jakarta Post, *ESSAY: Watching Floating chopin In Bali*, <https://www.thejakartapost.com/life/2017/01/30/essay-watching-floating-chopin-in-bali.html> di akses tanggal 18 Februari 2024, pukul 19:28 wib.
- The Jakarta Post, Indonesian short Movie Prenjak Wins Award at Cannes, <https://www.thejakartapost.com/life/2016/05/20/indonesian-short-movie-prenjak-wins-award-at-cannes.html> di akses tanggal 18 Februari 2024, pukul 19:32 wib.
- The Jakarta Post, Short Film Tak Ada Yang Lain di Kota Ini to Cmppete at Busan Festival, <https://www.thejakartapost.com/life/2019/09/05/short-film-tak-ada-yang-gila-di-kota-ini-to-compete-at-busan-festival.html> di akses tanggal 18 Februari 2024, pukul 19:34 wib.
- Viva.co.id, Film Budi Pekerti Raih 17 Nominasi Piala Citra, Sutradara Kaget, <https://www.viva.co.id/showbiz/film/1654560-film-budi-pekerti-raih-17-nominasi-piala-citra-sutradara-kaget> diakses tanggal 04 Januari 2024, Pukul 14:04 wib.
- Viva.co.id, *Profil Sha Ine Febriyanti*, <https://www.viva.co.id/siapa/read/869-ine-febriyanti> di akses tanggal 16 Februari 2024, pukul 17:23 wib.
- Viva.co, *Profil Angga Aldi Yunanda*, <https://www.viva.co.id/siapa/read/848-angga-aldi-yunanda> di akses tanggal 17 Februari 2024, pukul 19:05 wib.
- Viva.co, *Profil Prilly Latuconsina*, <https://www.viva.co.id/siapa/read/433-prilly-latuconsina> di akses tanggal 17 Februari 2024, pukul 19:56 wib.
- TB News, *Polri: Kasus Kejahatan Siber di 2023 Turun hingga 1.075 Perkara dari 2022* <https://tribranews.sulut.polri.go.id/polri-kasus-kejahatan-siber-di-2023-turun-hingga-1-075-perkara-dari-2022/> diakses tanggal 30 januari 2024, Pukul 13.37 wib.